

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Hery¹, Ferdiasnsyah²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah semua *sector* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang berjumlah 188 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 65 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 14.0, mempertimbangkan syarat uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji *statistic* secara simultan (uji-f) dan secara parsial (uji-t) dengan taraf signifikansi 0,05% (5%).

Hasil pengujian secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa profitabilitas *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai *f* hitung sebesar 5,393 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,000 yang artinya berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan *leverage* dengan nilai signifikansi sebesar 0,934 yang artinya berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan pertumbuhan penjualan dengan nilai signifikansi sebesar 0,950 yang artinya berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinan (*R square*) sebesar 0,048 (4,8%) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sisanya sebesar 95,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan

PENDAHULUAN

Harga saham adalah nilai saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam perkembangannya perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan, harga saham menjadi tolak ukur dalam menilai perusahaan, harga saham juga merupakan indikator keberhasilan pengelolaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan menit maupun detik, hal tersebut tergantung dari permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham (Darmaji dan Fakhruftdin, 2012:12). Oleh sebab itu para investor sangat membutuhkan informasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Pada dasarnya, semakin bagus prestasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham, sehingga harga sahamnya akan mengalami peningkatan, akan tetapi apabila prestasinya kurang bagus, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan turun. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan alat bantu pemantauan prestasi perusahaan (Widya dan Wahidahwati, 2013).

Didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) harga saham mengalami fluktuasi. Adapun penyebab perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan (Fahmi, 2016:80). Faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan serta ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan yang terdapat variabel *gross profit margin* , *operating profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* (Alfianti, 2017).

Pengertian laporan keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1) laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban suatu perusahaan pada satu periode tertentu mengenai kegiatan perusahaan tersebut. Adapun beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli antara lain menurut Kasmir (2015:7).

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut PSAK No. 1 (2015:3) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:5).

Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Widiyanto, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah semua sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	188
2.	Jumlah sub sektor kimia yang diambil secara acak dari sub sektor kimia sebanyak 43%.	(35)
3.	Jumlah sub sektor aneka industri yang diambil secara acak dari sub sektor aneka industri sebanyak 27%.	(13)
4.	Jumlah sub sektor konsumsi yang diambil secara acak dari sub sektor konsumsi sebanyak 28%.	(17)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	65

Analisis Regresi Berganda

1. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, constant (Bo) adalah sebesar 2190,620 hal ini berarti jika ada perubahan variabel profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan tetap sebesar 2190,620.
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas diperoleh sebesar 277,552 hal ini berarti apabila profitabilitas naik satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 277,552 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi *leverage* diperoleh sebesar -13,373 hal ini berarti apabila *leverage* naik satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar -13,373 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi (PP) diperoleh sebesar 6,009 hal ini berarti apabila PP naik satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 6,009 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Uji Simultan (Uji-f)

Variabel pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan(PP) terhadap harga saham pada perusahaan semua *sector* pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 secara simultan. Dengan signifikan 0,05 (5%) diperoleh F hitung 5,393 dengan probabilitas F sebesar $0,001(a) < 0,05$. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Belarti Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan (PP) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Parsial (Uji-t)

1. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham diketahui bahwa koefisien beta bernilai positif (277,552) dengan nilai t hitung 3,879 dan signifikan 0,000. Karena $\text{sig } 0,000 > 0,05$, maka hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis H1 diterima.
2. Pengaruh *leverage* diketahui koefisien beta bernilai negatif (-13,373) dengan nilai t hitung -0,088 dan signifikan 0,934 karena signifikan $0,934 > 0,05$, maka hasil ini

menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis H2 tidak diterima

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan (PP) diketahui koefisien beta bernilai positif (6,314) dengan nilai t hitung 0,063 dan signifikan 0,950 karena signifikan $0,950 > 0,05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (PP) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis H3 tidak diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara simultan maupun secara parsial profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel *control* terhadap harga saham. Berikut ini adalah penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Hasil pengujian hipotesis secara parsial *return on assets* terhadap harga saham semakin naik *return on assets* maka kemungkinan akan terjadi kenaikan pula terhadap harga saham sebaliknya semakin menurunnya *return on assets* maka harga saham juga mengalami penurunan. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa investor akan melakukan *overview* suatu perusahaan dengan cara melihat rasio keuangannya sebagai dasar evaluasi investasi dikarenakan rasio keuangan dapat mencerminkan tinggi rendahnya harga saham

Pengaruh *leverage* terhadap harga saham

Hasil pengujian hipotesis secara parsial *debt to equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat menggambarkan perbandingan utang juga ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kewajiban, model sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi keseluruhan kewajiban perusahaan, sedangkan nilai *debt to equity ratio* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan karena adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang *debt to equity ratio*. Terdapat beberapa pandangan oleh sebagian investor terhadap *debt to equity ratio*. Perbedaan pandangan ini menyebabkan tidak signifikan pengaruh *debt to equity ratio*.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham (PP)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap harga saham menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Salah satu penyebabnya yaitu melonjaknya beban penjualan dan usaha menyebabkan laba bersih turun meskipun pertumbuhan penjualan meningkat tetapi tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham.

Kesimpulan

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efektivitas penggunaan suatu aset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan dan harga saham suatu perusahaan akan semakin meningkat.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai hutang pada suatu perusahaan mengakibatkan tingginya rasio (DER). Hal ini berarti semakin besar beban bunga yang harus dibayar perusahaan yang nantinya berpengaruh pada nilai laba bersih yang akan diterima. Dengan melakukan analisis *Leverage* yang menggunakan DER (*Debt to Equity Rasio*), Bisa dilihat apakah proporsi penggunaan hutang yang semakin besar dapat meningkatkan harga saham atau penurunan harga saham.
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menyebabkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Oleh karena itu pertumbuhan penjualan tidak cukup menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Karena permintaan investor terhadap saham perusahaan tidak terlalu banyak, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tidak terlalu tinggi.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa meningkatkan pengaruh variabel independen terhadap harga saham dengan menambahkan variabel lainya yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham seperti *return on equity*, *earning per share* dan *divident pershare*

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan unit analisis dari perusahaan sektor selain manufaktur, sehingga hasil dari penelitian ini bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel M, dan Kabajeh, M., (2012). "The Relationship between the ROA , ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices", 2(11), 115 : 120
- Abdillah & Jogiyanto. (2011). Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis (Buku). Andi Yogyakarta.
- Achmad dan Amanah.(2014). "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No.9(2014).
- Adisarwanto, T dan E. Widyastuti. (2002). Meningkatkan Produksi Jagung. Jakarta. Penebar Swadaya. 86 hal.
- Agnes, Sawir. (2008). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agung Nugroho, (2005). Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.